

PENGARUH KEMAMPUAN SELF EFFICACY MELALUI PENGALAMAN MENGAJAR TERHADAP PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 14 MEDAN

ARTICLE INFO

Article history:

Received October 05, 2023

Revised October 16, 2023

Accepted October 18, 2023

Published October 18, 2023

by University of HKBP Nommensen

Sanggam Pardede¹, Elisabeth Margareta², Wella Ruth A. Simbolon³¹ Universitas HKBP NommensenEmail: sanggam.pardede@uhn.ac.id,wella.simbolon@student.uhn.id

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah masih rendahnya minat belajar siswa di SMP Negeri 14 Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kemampuan Self Efficacy Melalui Pengalaman Mengajar Terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa di SMP Negeri 14 Medan. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 14 Medan, dengan populasi sebanyak 30 guru yang mengajar di kelas, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sampel jenuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi dan kuisioner (angket). Uji Prasyarat Analisis yang digunakan yaitu uji normalitas, uji Homogenitas, uji linearitas dan uji multikolinearitas, pada teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda, uji t (pengujian hipotesis secara parsial), uji F (pengujian hipotesis secara simultan) dan koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan Self Efficacy (X_1) memiliki pengaruh secara parsial terhadap Minat Belajar (Y) dengan nilai thitung > ttabel ($3,120 > 1,701$). Sedangkan variabel Pengalaman Mengajar (X_2) memiliki pengaruh secara Parsial terhadap minat belajar siswa (Y) dengan nilai thitung > ttabel ($3,040 > 1,701$). Hasil pengujian secara tidak langsung menggunakan Sobel Test Calculator dengan signifikansi 0,05 maka perhitungan mendapat nilai = $1,953 > 0,05$ maka dari situ tidak terdapat kontribusi pengaruh tidak langsung antara self efficacy (X_1) melalui Pengalaman Mengajar (X_2) terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa (Y). Dengan menggunakan uji F pada tingkat signifikansi 0,05, hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara self efficacy (X_1) dan pengalaman mengajar (X_2) secara Bersama-sama terhadap minat belajar siswa (Y). Hal ini terlihat dari nilai Fhitung > Ftabel sebesar $8,814 > 3,34$.

Kata kunci: Self Efficacy, Pengalaman Mengajar, Minat Belajar Siswa

Abstract

The problem in this study is the low interest in learning students at SMP Negeri 14 Medan. This study aims to determine the effect of Self Efficacy Ability through Teaching Experience on Increasing Student Learning Interest in SMP Negeri 14 Medan. This research was conducted at SMP Negeri 14 Medan, with a population of 30 teachers teaching in class, the sampling technique in this study used the saturated sample method. The data collection techniques used are observation, documentation and questionnaires. The analysis requirements used are normality tests, homogeneity tests, linearity tests and multilyolnearity tests, the data analysis techniques used are multiple linear regression analysis, t test (partial hypothesis testing), F test (simultaneous hypothesis testing) and coefficient of determination (R^2). The results showed that Self Efficacy (X_1) had a partial influence on Learning Interest (Y) with a calculated value of > table ($3,120 > 1,701$). While the Teaching Experience variable (X_2) has a partial influence on student learning interest (Y) with a calculated value of > table ($3,040 > 1,701$). The results of the test indirectly using the Sobel Test Calculator with a significance of 0.05 then the calculation gets a value = $1.953 > 0.05$ so from there there is no indirect contribution between self-efficacy (X_1) through Teaching Experience (X_2) to Increase Student Learning Interest (Y). Using the F test at a significance level of 0.05, the test results simultaneously show that there is an influence between self-efficacy (X_1) and teaching experience (X_2) together on student learning interest (Y). This can be seen from the value of $F_{calc} > F_{table}$ of $8.814 > 3.34$.

Key words: Self Efficacy, Teaching Experience, Student Learning Interests.

Pendahuluan

Guru sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan anak usia dini jalur Pendidikan formal, Pendidikan dasar, dan Pendidikan menengah. Guru sebagai profesi memiliki standar kualitas yang diatur oleh Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, Bab IV pasal 8 yang menyatakan bahwa “guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan nasional.” Dalam pemahaman yang lebih luas bahwa guru harus memiliki kemampuan dan keyakinan diri dalam proses pembelajaran. Keyakinan diri seorang guru dapat menjadi sebuah motivasi untuk melakukan proses kegiatan belajar mengajar yang lebih bermakna. Keyakinan diri pendidik atau *self-efficacy* dapat menjadi penentu keberlanjutan generasi mendatang yang diharapkan. Untuk itu sebelum dia mampu menjadi model generasinya, maka seorang pendidik harus memiliki keyakinan atas kemampuan dirinya.

Dalam proses pembelajaran bahwa *self-efficacy* guru sering didominasi oleh pengalaman mengajar, dengan kata lain semakin tinggi pengalaman mengajar seorang guru semakin tinggi pula *self-efficacy* dalam proses pembelajaran. Hal ini memang sejalan dengan pengertian *Self Efficacy* atau efikasi diri adalah keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap fungsi orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan (Efendi, 2013). Guru yang memiliki pengalaman mengajar yang tinggi cenderung bertindak secara hati-hati, sabar, lebih semangat dalam mengerjakan tugasnya, lebih memiliki motivasi dan tidak akan mudah marah.

Berdasarkan teori Bandura dalam (Musyarrafah & Anwar Korompot, 2022), efikasi diri pada individu dapat dianalisa berdasarkan tiga dimensi tersebut:

1. *Magnitude* (tingkat kesulitan) adalah dimensi yang berhubungan dengan tingkat kesulitan tugas yang dihadapi. Jika seseorang dihadapkan pada tugas-tugas yang disusun menurut tingkat kesulitan yang ada, maka pengharapannya akan jatuh pada tugas-tugas yang sifatnya mudah, sedang, sulit, yang sesuai dengan batas kemampuan yang dirasakan untuk memenuhi tuntutan perilaku yang dibutuhkan pada masing-masing tingkat. Dimensi ini memiliki implikasi terhadap pemilihan tingkah laku yang dirasakan mengenai kemampuan yang dilakukannya dan menghindari tingkah laku yang berada diluar batas kemampuan yang dirasakannya.
2. *Generality* (luas bidang perilaku) adalah dimensi yang menjelaskan keyakinan individu untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu dengan tuntas dan baik. Setiap individu memiliki keyakinan kemampuan yang berbeda- beda sesuai dengan ruang lingkup tugas yang berbeda pula. Dimensi ini berkaitan dengan luas bidang tingkah laku yang membuat individu merasa yakin akan kemampuannya. Individu merasa yakin akan kemampuan dirinya tanpa terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu atau pada serangkaian aktivitas dan situasi yang bervariasi. Seseorang dapat menilai dirinya memiliki efikasi diri pada banyak aktivitas atau pada aktivitas tertentu saja. Oleh karena itu semakin baik efikasi diri yang dapat diterapkan pada berbagai kondisi, maka semakin tinggi pula efikasi diri seseorang.
3. *Strength* (kekuatan keyakinan) adalah dimensi yang berhubungan dengan derajat kemantapan individu terhadap keyakinannya. Dimensi ini berkaitan dengan dimensi *magnitude*, semakin tinggi taraf kesulitan tugas yang dihadapi maka akan semakin lemah keyakinan yang dirasakan untuk menyelesaikannya. Pengharapan yang lemah mudah digoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang tidak mendukung.

Sebaliknya, pengharapan yang mantap mendorong individu tetap bertahan dalam usahanya. Meskipun mungkin ditemukan pengalaman yang kurang menunjang. Dimensi ini biasanya berkaitan langsung dengan dimensi level, yaitu makin tinggi level tarap kesulitan tugas, maka makin lemah keyakinan yang dirasakan untuk menyelesaikan.

Dari gambaran tentang dimensi self efficacy diatas menunjukkan bahwa pengalaman mengajar dapat menjadi salah faktor yang dapat mempengaruhi self efficacy, karena pengalaman merupakan faktor utama dalam perkembangan seseorang, sedangkan pengalaman hanya mungkin diperoleh dalam hubungan lingkungannya sebagaimana dikemukakan oleh Sedarmayanti dalam (Lidia & Hasibuan, 2018). Pengalaman adalah guru yang baik, kriteria guru berpengalaman dia telah mengajar selama lebih kurang 10 tahun, memahami seluk beluk persekolahan, strata Pendidikan bukan menjadi jaminan utama dalam keberhasilan mengajar akan tetapi pengalaman yang menentukan. Umpamanya guru peka dengan masalah, memecahkan masalah, memecahkan masalah, memilih metode yang tepat, merumuskan tujuan intruksional, memotivasi siswa, mengelola siswa, mendapat umpan balik dalam proses pembelajaran.

Wujud kekuatan keyakinan diri (efikasi diri) melalui pengalaman mengajar guru dapat menjadi stimulus dalam peningkatan belajar siswa. Melalui pengalaman mengajar, guru mampu membantu siswa untuk melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu (Ibtidaiyah & Gresik, 2022). memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku (Santrock, 2012). Jika peserta didik menyadari bahwa belajar merupakan alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya sangat penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan bagi dirinya, kemungkinan besar dia akan berminat dan termotivasi untuk mempelajarinya. Menurut Susanto dalam proses pembelajaran mengelompokkan minat menjadi sepuluh macam, yaitu: minat terhadap alam sekitar, minat mekanis, minat hitung menghitung, minat terhadap ilmu pengetahuan, minat persuasive, minat seni, minat leterer, minat music, minat layanan sosial, minat klerikal (Susanto, 2013).

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan kuesioner berupa pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden untuk diisi dengan keadaan sebenarnya. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu 30 orang guru di SMP Negeri 14 Medan, oleh karena itu sampel dalam penelitian ini digunakan sampel jenuh yang menggunakan seluruh populasi.

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Data yang diperoleh dideskripsikan menurut masing-masing variabel, kemudian untuk mengetahui besaran hubungan masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen dan variabel eksogen mana yang mempunyai hubungan terbesar (dominan) terhadap variabel endogen digunakan koefisien sederhana X_2 atas X_1 ; Y atas X_1 ; dan Y atas X_2 . Sedangkan hubungan variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan Y digunakan model regresi linier berganda (multiple regression analysis).

Hasil Penelitian dan Pembahasan
Uji prasyarat Penelitian

Pada penelitian ini terdapat tiga variabel sumber data yaitu variabel Self efficacy (X_1), pengalaman mengajar (X_2), dan minat belajar siswa (Y). Untuk masing-masing variabel akan disajikan nilai rerata, simpangan baku, distribusi frekuensi dan histogram dari setiap variabel.

Tabel 1. Rangkuman Hasil Analisis Statistik Dasar

Statistik Dasar	X_1	X_2	Y
Banyak data (N)	30	30	30
Std.deviasi	8,692	11,230	7,563
Varians	75,545	126,102	57,197
Rentangan (<i>range</i>)	37	40	29
Minimum	66	60	70
Maksimum	103	100	99
Mean	88,80	81,63	87,90
Sum	2664	2449	26,37
Banyak kelas	6	6	6
Panjang kelas	7	7	5

Pengujian normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria apabila $sig.$ uji *Kolmogorov-Smirnov* $< sig.\alpha = 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal. Pengujian normalitas data variabel dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

Data self efficacy sebanyak $n = 30$, diperoleh harga statistik *Kolmogrov Smirnov* = 0,119, dk 30 dan $sig. = 0,330$. Harga $sig. 0,330 \geq sig. \alpha = 0,05$ menggambarkan bahwa data self efficacy berasal dari data berdistribusi normal. Rangkuman hasil analisis pengujian normalitas data penelitian disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2 Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data

Data	<i>Kolmogorov- Smirmov</i>			keterangan
	statistik	dk	Sig	
Self efficacy(X_1)	0,119	30	0,330	Normal
Pengalaman mengajar(X_2)	0,117	30	0,357	Normal
Minat Belajar Siswa(Y)	0,117	30	0,350	Normal

Hasil output uji homogenitas dengan menggunakan uji *levene* menunjukkan bahwa syarat homogenitas pada variabel X_1, X_2 , adalah terpenuhi, yang berarti analisis lebih lanjut dalam dilakukan. Rangkuman hasil analisis homogenitas variansi disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3 Rangkuman Uji Homogenitas Variansi Data

Data	Levene statistic	Df1	Df1	Sig	keterangan
Self Efficacy (X ₁)	1,992	8	13	0,129	Homogen
Pengalaman Mengajar (X ₂)	5,561	8	13	0,003	Tidak Homogen

Uji linieritas dalam penelitian ini mencakup perbandingan korelasi rerata (*mean*) antara variabel independen dan variabel dependen untuk setiap model regresi. Rangkuman hasil uji linieritas disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4 Rangkuman Hasil Uji Linieritas

No	Jenis Antar Variabel	Jumlah Kuadrat	df	Kuadrat rata-rata	F	Sig	ket
1	Y atas X ₁	891,971	18	49,554	1,089	0,462	Linear
2	Y atas X ₂	1113,763	21	53,036	1,476	0,311	Linear

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen, pengaruh tidak langsung serta secara bersama-sama maupun individual F_{hitung} sebesar 8,814 dengan nilai signifikansi 0,001. Nilai F_{tabel} pada derajat kebebasan (dk) = $n - k = 28$ maka nilai F_{tabel} 3,34. Dengan demikian, F_{hitung} 8,814 > F_{tabel} 3,34 dan nilai signifikansi ($0,001 < 0,05$), yang dapat dikatakan regresi tersebut adalah berarti. Sehingga dapat disimpulkan bahwa self efficacy (X₁) dan pengalaman mengajar (X₂) berpengaruh secara bersama-sama terhadap minat belajar siswa (Y). Selanjutnya pengaruh antar variabel secara parsial diuraikan sebagai berikut:

1. Hasil uji pengaruh self efficacy (X₁) terhadap minat belajar siswa diperoleh nilai jalur beta 0,408, nilai $t_{hitung} = 3,120$ dengan sig = $0,004 < 0,05$. Pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$ diperoleh $t_{tabel} = 1,701$, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian, H_a diterima, berdasarkan temuan ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara self efficacy (X₁) terhadap minat belajar (Y).
2. Hasil uji pengaruh pengalaman mengajar (X₂) terhadap minat belajar siswa diperoleh nilai jalur beta 0,307, nilai $t_{hitung} = 3,040$ dengan sig = $0,005 < 0,05$. Pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$ diperoleh $t_{tabel} = 1,701$, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian H_a diterima, berdasarkan temuan ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara pengalaman mengajar (X₂) terhadap minat belajar.
3. Hasil uji pengaruh tidak langsung self efficacy (X₁) terhadap minat belajar siswa (Y) melalui pengalaman mengajar diperoleh nilai jalur beta = 0,126 dan dengan nilai *sobel test Calculator* = $1,953 > 0,05$. Dengan demikian H_a ditolak, berdasarkan temuan ini bahwa tidak ada kontribusi pengaruh tidak langsung antara self efficacy (X₁) terhadap minat belajar (Y) melalui pengalaman mengajar (X₂).

Untuk menentukan arah pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat, apakah setiap variabel bebas memiliki hubungan positif atau negatif diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 5 Hasil Nilai Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.619	14.784		1.801	.083
	X ₁	.408	.131	.468	3.120	.004
	X ₂	.307	.101	.456	3.040	.005
a. Dependent Variable: y						

Dari hasil perhitungan regresi linear berganda diatas dapat diturunkan persamaan $Y = 26,619 + 0,408 X_1 + 0,307X_2$ dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta 26.619 artinya apabila variabel self efficacy (X_1) dan variabel pengalaman mengajar (X_2) dianggap nol maka minat belajar siswa yang diperoleh adalah 26.619.
2. Koefisien self efficacy (X_1) = 0,408 artinya jika variabel self efficacy meningkat setiap satuan maka hasil belajar siswa akan meningkat 0,408, dari persamaan dapat terlihat bahwa pengaruh self efficacy terhadap minat belajar siswa adalah positif.
3. Koefisien pengalaman mengajar (X_2) = 0,307 artinya jika variabel pengalaman mengajar meningkat setiap satuan maka minat belajar siswa akan meningkat 0,307, dari persamaan dapat terlihat bahwa pengaruh pengalaman mengajar terhadap minat belajar siswa adalah positif.
4. mengetahui pengaruh tidak langsung dari Self Efficacy (X_1) melalui Pengalaman Mengajar (X_2) terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa(Y) maka dilakukan uji menggunakan *sobel Test Calculator* dengan ketentuan apabila nilai signifikansi < 0,05 maka terdapat pengaruh tidak langsung antara variabel, maka dari hasil perhitungan tersebut mendapatkan nilai sebesar 1,953 > 0,05 dengan jalur beta= $0,408 \times 0,307 = 0,126$. Dengan demikian self efficacy (X_1) tidak memiliki kontribusi secara tidak langsung melalui Pengalaman Mengajar (X_2) terhadap Minat Belajar Siswa (Y).

Besarnya pengaruh variabel X_1 dan X_2 secara Bersama-sama terhadap variabel Y dapat diketahui dari nilai $R^2 = 0,395 = 39,5 \%$, berarti nilai variabel Y dipengaruhi oleh variabel X_1 dan X_2 sebesar 39,5%. Sisanya 60,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Besarnya koefisien jalur bagi variabel lain diluar penelitian yang mempengaruhi nilai variabel $Y(\rho_y) = \sqrt{1-R^2} = \sqrt{1-0,395} = 0,605$.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data penelitian dan pembahasan penelitian yang telah terkumpul mengenai pengaruh kemampuan self efficacy melalui pengalaman mengajar terhadap peningkatan minat belajar siswa di SMP Negeri 14 Medan, maka hasil dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara self efficacy terhadap minat belajar siswa di SMP Negeri 14 Medan, Semakin tinggi Self efficacy guru maka Minat belajar siswa akan meningkat ke arah yang lebih baik.

2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengalaman mengajar terhadap minat belajar siswa di SMP Negeri 14 Medan, Semakin tinggi pengalaman mengajar guru maka minat belajar siswa akan meningkat.
3. Terdapat pengaruh tidak langsung antara self efficacy melalui pengalaman mengajar terhadap minat belajar siswa di SMP Negeri 14 Medan, berdasarkan temuan ini tidak ada kontribusi pengaruh tidak langsung antara self efficacy terhadap minat belajar melalui pengalaman mengajar.
4. Terdapat pengaruh positif antara self efficacy dan pengalaman mengajar secara Bersama-sama terhadap minat belajar siswa di SMP Negeri 14 Medan, Semakin meningkat self efficacy dan pengalaman mengajar secara bersama-sama, maka minat belajar siswa akan semakin meningkat.

Daftar Pustaka

- Efendi, R. (2013). *Journal of Social and Industrial Psychology*, 2(2), 61–67.
- Ibtidaiyah, M., & Gresik, N. (2022). Strategi Menumbuhkan Minat dan Membangun Semangat Siswa dalam Belajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Gresik.
- Lidia, & Hasibuan, A. (2018). *PENGARUH PENGALAMAN MENGAJAR GURU TERHADAP PENINGKATAN MINAT DAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS X SMK IMMANUEL 2 KABANJAHE* (Vol. 1).
- Musyarrifah, & Anwar Korompot, C. (2022). Self-efficacy and Speaking Skill: A Correlation Study of Undergraduate Students at Walisongo State Islamic University. *Pinisi Journal of Art, Humanity & Social Studies*, 2(5), 2747–2671.
- Pemerintah Indonesia. Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (2005). Indonesia: Menteri Hukum dan Hak Azasi Manusia RI.
- Santrock, J. W. (2012). *Life-Span Development: Perkembangan Masa-Hidup* (13th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Susanto, A. (2013). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Kencana.